

## **INOVASI SOSIAL PADA PROGRAM SAHABAT PERTAMINA DI PT PERTAMINA EP SUKOWATI**

Ahmad Sholikin<sup>1</sup> Moh. Hudi<sup>2</sup>

Prodi Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Darul Ulum,  
[ahmad.sholikin@unisda.ac.id](mailto:ahmad.sholikin@unisda.ac.id), [moh.hudi@unisda.ac.id](mailto:moh.hudi@unisda.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This paper discusses social innovation in the implementation of the Sahabat Pertamina Program at PT Pertamina EP Sukowati. The program aims to improve the welfare of the surrounding community through innovative approaches. Through this research, we explore various aspects of social innovation embodied in the program, including implementation strategies, impact on the community, and involvement of relevant parties. The research methodology involved both qualitative and quantitative data analysis to gain a holistic understanding of the effectiveness of social innovation in achieving sustainable development goals. The findings of this study can provide valuable insights for practitioners, researchers, and related parties in the development of similar programs and enrich the literature on social innovation in the context of energy companies.*

**Keywords:** Social Innovation, Pertamina EP Sukowati, Bojonegoro

### **ABSTRAK**

*Tulisan ini membahas tentang inovasi sosial dalam implementasi Program Sahabat Pertamina di PT Pertamina EP Sukowati. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pendekatan inovatif. Melalui penelitian ini, kami mengeksplorasi berbagai aspek inovasi sosial yang terkandung dalam program tersebut, termasuk strategi pelaksanaan, dampak terhadap masyarakat, dan keterlibatan pihak-pihak terkait. Metodologi penelitian melibatkan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang efektivitas inovasi sosial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi, peneliti, dan pihak terkait dalam pengembangan program sejenis serta memperkaya literatur mengenai inovasi sosial dalam konteks perusahaan energi.*

**Kata Kunci:** Inovasi Sosial, Pertamina EP Sukowati, Bojonegoro

## **PENDAHULUAN**

Standar keberhasilan suatu perusahaan kini mulai mengacu pada konsep triple bottom line, yaitu kerangka pengukuran kinerja perusahaan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: sosial, lingkungan, dan laba. John Elkington pertama kali merumuskan kerangka kerja ini pada tahun 1994 (Elkington, 2018). Elkington berpendapat bahwa bottom line awal laba rugi perusahaan, yang merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang terdapat di bagian bawah laporan laba rugi perusahaan, kini didefinisikan lebih luas. Saat ini lebih luas didefinisikan. Perusahaan kini mengukur keberhasilannya dengan menambahkan dua ukuran, yaitu sosial dan lingkungan (Khlif et al., 2015).

Sebuah perusahaan dikatakan sukses, jika tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan yang mensejahterakan pemilik perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kepentingan sosial dan lingkungan (Ksieżak, 2017; Roth et al., 2020; Singh & Misra, 2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau dalam lingkup Indonesia dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), merupakan “komitmen Perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya” (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1). Carroll (2004) menyatakan bahwa CSR merupakan tanggung jawab korporasi dalam perekonomian global, yang memiliki prioritas sebagai berikut: (1) menjadi perusahaan yang baik di negaranya, (2) menjadi organisasi yang mengikuti etika dalam praktik bisnisnya, (3) mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, dan (4) menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan (Vukovic et al., 2020).

Tingkat pentingnya CSR meningkat setiap hari. Di Indonesia, pelaksanaan dan pelaporan CSR adalah wajib bagi beberapa perusahaan sebagaimana diatur oleh undang-undang (Al-Mamun & Seamer, 2021; Carnahan et al., 2017; Hamid et al., 2020; Putra & Lindrianasari, 2020; Sethi et al., 2017; Wardhani dkk., 2019). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2002, perusahaan yang wajib melaksanakan CSR adalah perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang (Nayenggita et al., 2019; Rahmawati et al., 2020; Zainal, 2019). Berbagai penelitian membuktikan bahwa implementasi dan pelaporan CSR berdampak positif terhadap peningkatan keunggulan bersaing (Chen et al., 2021) melalui intensitas reputasi publik, penurunan turnover karyawan, peningkatan Return on Investment, dan sebagainya.

PT. Pertamina EP Lapangan Sukowati telah melaksanakan program TJSL sejak tahun 2017. Program CSR yang dilaksanakan antara lain Program HIPAM dan Program SAHABAT Pertamina. Kedua program ini dilaksanakan sebagai

bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di Ring 1 Perseroan, yaitu di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.

Program Penguatan KeSadaran KeseHATan berBasis masyarakAT (SAHABAT) atau SAHABAT PERTAMINA merupakan program yang ditujukan untuk mengantisipasi masalah kesehatan terkait situasi perilaku abnormal di lapangan Sukowati, dengan skema kegiatan yang terdiri dari kegiatan dasar promotif, preventif, dan kuratif dengan pendekatan masyarakat. Adapun permasalahan yang akan ditangani dalam Program Sahabat Pertamina adalah; Pertama; Masalah kesehatan masyarakat terkait situasi abnormal di lapangan Sukowati, Kedua; dukungan masyarakat terhadap operasi lapangan sukowati, Ketiga; Kesehatan Masyarakat, khususnya Balita, Dewasa dan Lansia.

Tujuan umum Program Sahabat Pertamina adalah: mengatasi masalah kesehatan (promotif, preventif, dan kuratif dasar) terkait kondisi abnormal di lapangan Sukowati, meningkatkan dukungan masyarakat terhadap operasi lapangan Sukowati yang dikelola PERTAMINA EP, dan membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan pada keluarga dan masyarakat.

Secara khusus bertujuan untuk menangani masalah kesehatan terkait kondisi atau kendala teknis di Lapangan Sukowati sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur), meningkatkan kesadaran hidup sehat dan kemandirian dalam menangani masalah kesehatan dasar keluarga, hingga intensitas kesadaran hidup sehat. di lingkungan, masyarakat dengan pelayanan kesehatan dari aspek promotif, preventif, dan kuratif, pengobatan dasar kuratif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mendukung pemerintah dalam optimalisasi pengoperasian Lapangan Sukowati.

Adapun berbagai kegiatan dalam Program SAHABAT Pertamina adalah sebagai berikut: Kegiatan terkait situasi Abnormal Lapangan Sukowati, terdiri dari pemantauan harian minimal empat kali per hari, edukasi migas pada keluarga binaan, dan tindak lanjut laporan baru. Kegiatan terkait upaya penguatan dukungan Lapangan Sukowati, terdiri dari pendidikan migas untuk keluarga asuh, edukasi kegiatan masyarakat dalam kegiatan pemeriksaan dan pengobatan bagi masyarakat, kegiatan penguatan simpati seperti membantu posyandu, tim kesehatan desa, dan membantu rujukan. penduduk yang membutuhkan pelayanan kesehatan tingkat lanjut. Hal lain yang terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat terdiri dari pendampingan keluarga binaan, pemeriksaan dan pengobatan kepada masyarakat, penyuluhan kesehatan tentang kegiatan posyandu, dan intervensi gizi pada balita.

Program Sahabat Pertamina yang diinisiasi oleh Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field ini, merupakan Program Layanan Kesehatan Berbasis Masyarakat

di pilar Kesehatan dengan melibatkan masyarakat disekitar wilayah operasi secara langsung. Program kesehatan ini melayani 3 desa Ring 1 Sukowati yakni Desa Campurejo, Ngampel, dan Sambiroto. Program ini meliputi beberapa Kegiatan Layanan Kesehatan di antaranya Pemeriksaan dan Pengobatan Masyarakat, Keluarga Binaan, dan Mobil Layanan Kesehatan. Selain itu, ada beberapa kegiatan tambahan seperti pendampingan warga desa ke fasilitas kesehatan sekitar yang memerlukan transportasi Mobil Layanan Kesehatan, membantu kegiatan posyandu balita maupun lansia yang digelar di Desa, dan juga membantu tenaga medis Polindes ketika melakukan pemberian imunisasi ori difteri anak-anak balita sampai remaja. Untuk kegiatan Pemeriksaan dan Pengobatan Masyarakat telah diikuti oleh total 800 warga dan 90 keluarga untuk kunjungan dan pendidikan kesehatan (Keluarga Binaan). Dengan adanya perubahan dan peningkatan kesehatan, mereka sangat merasakan manfaat dari keberadaan Pertamina EP dalam program ini.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji efektivitas dari program Sahabat Pertamina dilakukan melalui studi lapangan dan studi literatur. Melalui studi lapangan, diketahui mengenai profil hasil eksplorasi kebutuhan masyarakat melalui proses wawancara yang mengacu pada kebutuhan program termasuk efektivitasnya terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selanjutnya, melalui studi literatur dapat diketahui solusi-solusi alternatif dalam menghadapi permasalahan berdasarkan best practice di lokus lain yang relevan dengan program Sahabat Pertamina.

Kerangka kerja yang digunakan dalam melakukan kajian inovasi sosial pada program Sahabat Pertamina merupakan proses verifikasi data yang berkaitan dengan evaluasi kelengkapan kebenaran dalam pemenuhan data yang spesifik. Dalam konsep evaluasi biasa dikenal sebagai Summative Evaluation, bahwa program yang akan dinilai merupakan program yang telah mencapai target tertentu dan telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Kerangka kerja yang digunakan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diolah dapat digunakan untuk merefleksikan apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kajian inovasi sosial dilakukan dalam bentuk desk study (telaah dokumen) dan observasi fakta yang ada pada realita untuk dapat diverifikasi secara akurat dan komprehensif.

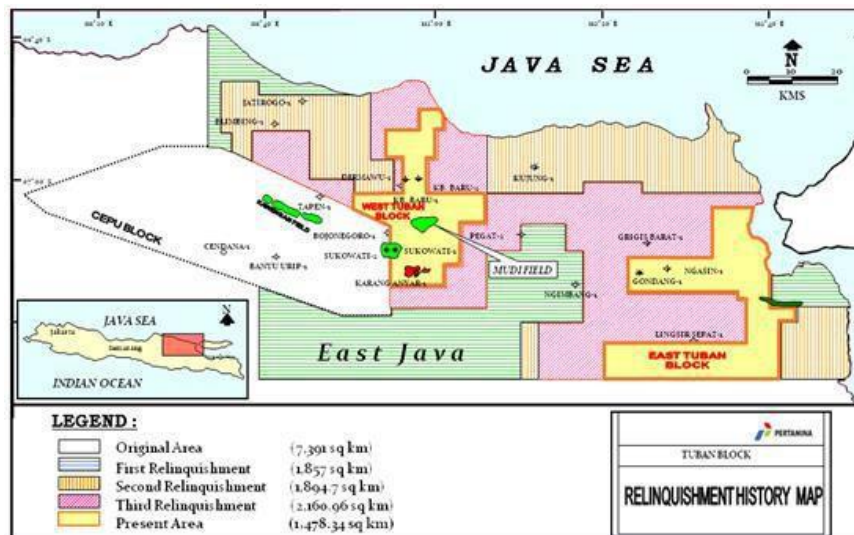
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Profil PT Pertamina EP Sukowati**

PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field merupakan perusahaan eksplorasi produksi minyak dan gas di bawah PT Pertamina EP Asset 4. Lokasi operasional perusahaan berada di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.

PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field mulai beroperasi pada tanggal 20 Mei 2018 setelah terjadi proses alih kelola dari JOB Pertamina – Petrochina East Java (JOB PPEJ) kepada PT Pertamina EP. Adapun wilayah operasional PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field meliputi Wellpad Sukowati Pad A, Wellpad Sukowati Pad B, Central Processing Area (CPA), Palang Station dan Floating Storage Oil yang berada di perairan Palang Kabupaten Tuban.

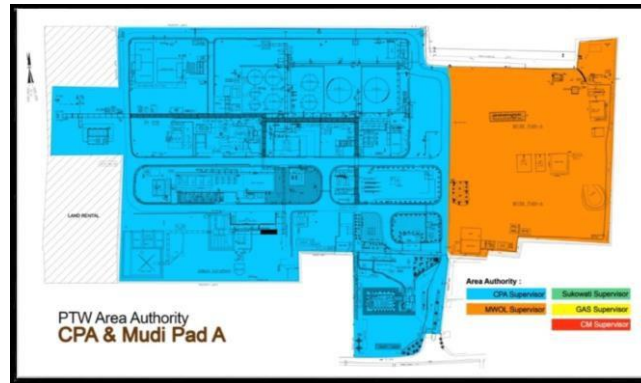
Gambar 1.1 Peta Lokasi PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field



Sumber : Dokumen Internal PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field, 2022

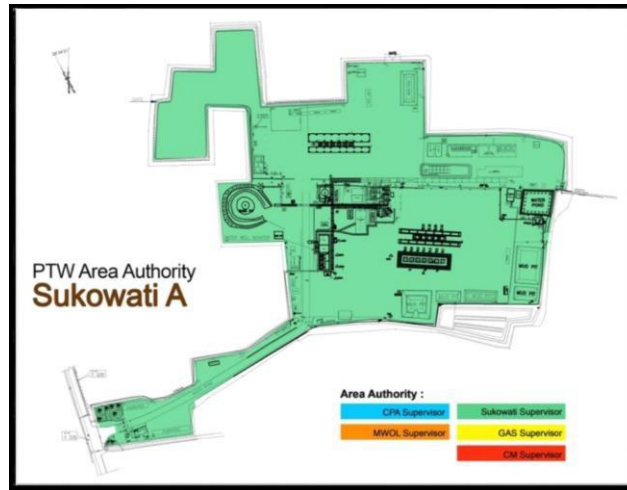
PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field di dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan produksi Minyak dan Gas Bumi. Dimana saat ini produksi minyak sebesar 8.600 BOPD dan produksi gas sebesar 11,66 MMSCFD. Produksi minyak yang dihasilkan dari kegiatan operasional PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field dihasilkan dari 34 Sumur Produksi yang berada di Wellpad Sukowati Pad A dan Wellpad Sukowati Pad B yang berada di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Dari Wellpad Sukowati Pad A dan B ke Sukowati minyak dikirim melalui pipeline menuju ke Central Processing Area (CPA) yang berada di wilayah kabupaten Tuban untuk dilakukan proses separasi (pemisahan) antara minyak, air dan gas. Dari CPA minyak akan dialirkan melalui pipeline menuju ke tanker Floating Storage Oil (FSO) yang berada di perairan Palang Kabupaten Tuban. Sementara air terproduksi akan di injection kan kembali ke reservoir sebagai bagian dari proses pressure maintenance. Gas yang dihasilkan dari proses produksi sebagian besar dijual ke pihak ketiga pemanfaat dan sebagian lagi digunakan sendiri untuk bahan bakar gas di Power plant Perusahaan serta sisanya dari gas bakar di flare sebagai gas suar bakar.

Gambar 1.2 Layout Central Processing Area (CPA)



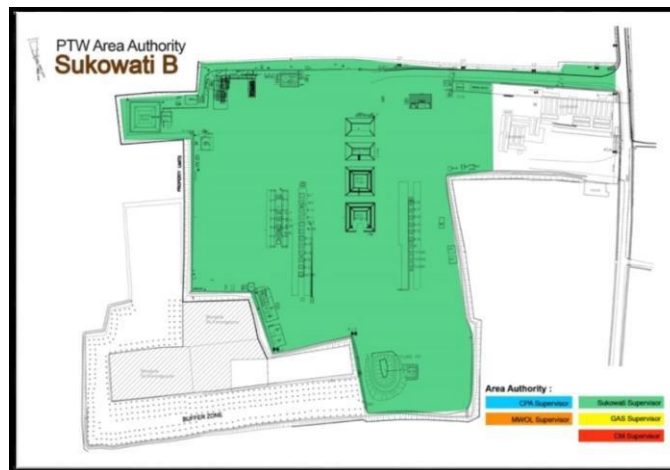
Sumber : Dokumen Internal PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field, 2022

Gambar 1.3 Layout Wellpad Sukowati A



Sumber : Dokumen Internal PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field, 2022

Gambar 1.4 Layout Wellpad Sukowati B



Sumber : Dokumen Internal PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field, 2022

Gambar 1.5 Lokasi PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field



Sumber : Dokumen Internal PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field, 2022

### **Profil Program Pemberdayaan Masyarakat Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field**

PT Pertamina EP Sukowati Field membuktikan komitmennya dalam pengembangan masyarakat. Perusahaan bertekad membangun masyarakat agar mandiri dan sejahtera, tidak hanya masyarakat di Ring 1 tapi juga masyarakat di Ring 2. Perusahaan membutuhkan masterplan dalam melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) agar tujuan dapat tercapai. PT Pertamina EP Sukowati Field merancang rencana strategis selama 5 tahun dan rencana kerja tahunan agar pelaksanaan program CSR tepat sasaran.

- Program Sahabat Pertamina
  - a) Peningkatan kapasitas anggota kelompok
  - b) Program kesehatan lansia
  - c) Inisiasi kelompok Masyarakat pengelola tanaman TOSGA menjadi produk herbal Anti Covid-19
  - d) Pengadaan peralatan dan perlengkapan
  - e) Pendampingan manajemen kelembagaan kelompok
  - f) Pengobatan massal ke masyarakat
  - g) Monitoring berkala kesehatan masyarakat
  - h) Penanaman pohon produktif

- Program pengelolaan air bersih HIPPAM
  - a) Maintenance peralatan HIPPAM
  - b) Perpanjangan jalur pipa untuk menjangkau masyarakat lebih luas di Desa Rahayu
  - c) Pembangunan toren air untuk menjaga stok air bersih
  - d) Pengelolaan pembukuan administrasi keuangan dan keanggotaan
  - e) Penambahan stok meteran air
  - f) Pengairan pertanian di Desa Rahayu
- Program budidaya kambing di Desa Rahayu Kec. Soko Kab. Tuban
  - a) Penambahan dan pengadaan kambing untuk budidaya kambing
  - b) Peningkatan kapasitas anggota kelompok
  - c) Pendampingan manajemen kelembagaan kelompok
  - d) Peningkatan produksi kelompok

Inovasi sosial dalam Program SAHABAT adalah Pertamina Peduli Lansia Bersinergi Produktif dan Bahagia (Pelangi Pagi) yang berawal dari masalah banyaknya jumlah penduduk lansia di desa yakni sebanyak 476 orang atau sebesar 12,2% dari jumlah penduduk di Desa Rahayu dengan kualitas kesehatan yang tidak terpantau karena fasilitas kesehatan desa tidak maksimal.

Dalam Program SAHABAT salah satu sarannya adalah Orang Lanjut Usia (Lansia) yang menjadi kelompok rentan, terlebih lagi dengan kondisi fasilitas kesehatan desa tidak berfungsi secara maksimal. Kegiatan tersebut berkembang tidak hanya berupa pemeriksaan berkala, namun juga pendampingan makanan tambahan dan kegiatan rutin senam pagi. Lansia juga diberikan kesempatan untuk bergabung dengan program penanaman tanaman obat keluarga (Tosga) untuk membangun semangat mereka dan menjadikan mereka sehat produktif.

### **Inovasi Sosial Program Sahabat Pertamina PT Pertamina EP Sukowati**

Inovasi sosial dalam Program SAHABAT adalah Pertamina Peduli Lansia Bersinergi Produktif dan Bahagia (Pelangi Pagi) yang berawal dari masalah banyaknya jumlah penduduk lansia di desa yakni sebanyak 476 orang atau sebesar 12,2% dari jumlah penduduk di Desa Rahayu dengan kualitas kesehatan yang tidak terpantau karena fasilitas kesehatan desa tidak maksimal.



Dalam Program SAHABAT salah satu sasaraannya adalah Orang Lanjut Usia (Lansia) yang menjadi kelompok rentan, terlebih lagi dengan kondisi fasilitas kesehatan desa tidak berfungsi secara maksimal. Kegiatan tersebut berkembang tidak hanya berupa pemeriksaan berkala, namun juga pendampingan makanan tambahan dan kegiatan rutin senam pagi. Lansia juga diberikan kesempatan untuk bergabung dengan program penanaman tanaman obat keluarga (Tosga) untuk membangun semangat mereka dan menjadikan mereka sehat produktif.

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Orang Lanjut Usia (Lansia) adalah orang yang berusia 60 tahun atau lebih, sementara orang yang berusia di atas 69 tahun tergolong Lansia Resti atau Lansia Risiko Tinggi. Kaum lansia sudah memasuki usia tidak produktif, dimana tenaga yang mereka miliki mulai melemah dan sumber penghasilan mereka sudah terbatas. Lansia memiliki beberapa jenis kerentanan diantaranya:

- a. Kerentanan mental: Kondisi psikologis lansia yang tidak stabil mengakibatkan rasa tidak bahagia, dan rasa tidak tenang. Selain itu, menurunnya rasa percaya diri dan munculnya post power syndrome.
- b. Kerentanan fisik: Melemahnya fungsi motorik sehingga membatasi aktivitas lansia.
- c. Kerentanan kesehatan: Lansia mudah terserang berbagai jenis penyakit diantaranya osteoporosis, pikun dan lain sebagainya. Didukung dengan tidak adanya pelayanan kesehatan lansia (posyandu lansia) yang berada di desa tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sukowati Field melaksanakan program untuk pemantauan kesehatan lansia sebanyak dua kali setahun dan pemberian makanan tambahan. Hal ini menginspirasi pemerintah Desa Rahayu untuk menerbitkan Peraturan Desa mengenai Desa Ramah Lansia.

Dengan dicanangkannya Desa Rahayu sebagai Desa Ramah Lansia maka lansia ditempatkan sebagai subyek yang turut serta dalam pembangunan desa. Secara infrastruktur Desa Rahayu melakukan penyesuaian dengan menyediakan fasilitas sebagai pusat kegiatan lansia yang berlokasi di Polindes. Kegiatan rutin yang dilaksanakan antara lain Senam Sehat Lansia (SSL), pemeriksaan kesehatan berkala, edukasi kesehatan mengenai penyakit di usia senja, dan pelatihan untuk menanam obat dan tanaman sayur di halaman rumah.

- Aspek Orisinalitas & Keunikan

Di samping sebagai respon guna menyelesaikan persoalan kebutuhan lansia, program SAHABAT berupaya mewujudkan Desa Rahayu sebagai Desa

Ramah Lansia. Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Selanjutnya, lanjut usia dibedakan menjadi dua, yaitu lanjut usia produktif dan lanjut usia tergantung. Lanjut usia produktif atau disebut potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan atau jasa. Sedangkan lanjut usia tergantung adalah lanjut usia yang hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Hal ini tidak terlepas dari fenomena bonus demografi yang dialami oleh Indonesia, di mana jumlah penduduk usia produktif yang sangat besar. Melalui program SAHABAT, Sukowati Field berupaya untuk menekan angka ketergantungan usia lansia terhadap usia produktif serta mewujudkan lansia yang produktif. Upaya ini merupakan wujud inovasi sosial sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat lansia yang diwujudkan dengan berbagai kegiatan pada program SAHABAT. Program tersebut dikembangkan menjadi sebuah inovasi Pelangi Pagi yang sejalan dengan 8 dimensi Kota Ramah Lansia (Age Friendly Cities) dari WHO, yakni:

- Gedung dan Ruang Terbuka
- Transportasi
- Perumahan
- Partisipasi Sosial
- Penghormatan dan Keterlibatan Sosial
- Partisipasi Sipil dan Pekerjaan
- Komunikasi dan Informasi
- Dukungan Masyarakat dan Kesehatan

Inovasi Pelangi Pagi merupakan inovasi sosial yang bersifat incremental dimana dalam mewujudkan Desa Rahayu sebagai Desa Ramah Lansia merupakan sebuah konsep baru yang diusung di desa tersebut. Lansia sebagai kelompok rentan dapat digolongkan atas tiga jenis, yakni:

- Kerentanan mental : Kondisi psikologis lansia yang tidak stabil mengakibatkan rasa tidak bahagia dan rasa tidak tenang. Selain itu juga menurunnya rasa percaya diri dan munculnya post power syndrom;
- Kerentanan fisik : Melemahnya fungsi motorik sehingga membatasi aktivitas lansia;

- Kerentanan kesehatan : Lansia mudah terserang berbagai jenis penyakit serta fasilitas kesehatan yang tidak memadai.

Inovasi ini mencoba memberikan ruang khusus bagi lansia dimana lansia dihadapkan pada permasalahan struktural di masyarakat yakni fungsi polindes yang tidak optimal. Sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, polindes sangat berperan penting karena jangkauan yang langsung kepada masyarakat. Namun, polindes yang tidak optimal menyebabkan tidak adanya pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat di tingkat desa. Hal ini berdampak pada tidak terdatanya kondisi kesehatan masyarakat, khususnya lansia serta menurunkan minat dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatannya. Sebelumnya, pada tingkat desa tidak ada regulasi yang mengatur terkait keberfungsian sosial lansia serta peranan polindes secara tegas. Melalui inovasi Pelangi Pagi, program SAHABAT berupaya mendorong terwujudnya Desa Rahayu sebagai Desa Ramah Lansia pertama di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

### **Perubahan Sistematis**

- Perubahan Pada Level Sistem/Sub Sistem/Komponen

Dengan inovasi sosial Pelangi Pagi maka terjadi perubahan signifikan terhadap cara masyarakat menempatkan lansia sebagai subyek masyarakat yang memiliki keberdayaan. Melalui Desa Ramah Lansia, akan menginspirasi desa lain untuk melakukan inovasi serupa.

Di sisi lain, perubahan yang dirasakan oleh penerima manfaat adalah semangat dan kualitas hidup untuk menjadi lebih produktif. Dengan program ini, akan terjadi perubahan mental yang lebih kuat di usia senja dan memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pemeriksaan kesehatan rutin melalui Program SAHABAT terhadap 476 lansia di Desa Rahayu, dan tingkat kesadaran kesehatan telah meningkat. Hal ini berdasarkan pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah, pernapasan yang telah dilakukan.

Program SAHABAT yang awalnya dilaksanakan karena kondisi tidak normal akibat operasi perusahaan yang menyebabkan gejala di masyarakat pada tahun 2016, kemudian saat ini telah memperoleh penerimaan yang lebih baik dengan tidak adanya aksi unjuk rasa hingga tahun 2021.

- Nilai Tambah Rantai Nilai/Layanan/Perubahan Perilaku

Lansia sebagai kelompok rentan di Desa Rahayu tidak memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh tidak berfungsinya tata kelola polindes sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Adapun pada program SAHABAT PERTAMINA kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- Pendampingan keluarga binaan
- Pemeriksaan dan pengobatan masyarakat
- Mobil layanan kesehatan dan tim paramedis jaga
- Layanan gangguan kesehatan terkait situasi tidak normal dan monitoring harian
- Kelas kader
- Sosialisasi new normal
- Penyusunan dan sosialisasi Program SOP SAHABAT
- Audiensi dengan pihak terkait

Kegiatan pada program tersebut merupakan model pelayanan kesehatan yang baru, di mana masyarakat tidak hanya mendapatkan pelayanan kesehatan, namun juga diberikan peningkatan kapasitas terkait dengan kesehatan khususnya pada isu lansia. Di samping itu, dalam program tersebut juga dilaksanakan dengan bermitra bersama berbagai pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah dan lembaga pendidikan. Sebelumnya, di Desa Rahayu belum terdapat pola mekanisme pelayanan kesehatan lansia terpadu. Oleh karena itu, inovasi Pelangi Pagi menjadi suatu layanan baru di Desa Rahayu guna menjangkau lansia untuk memperoleh fasilitas kesehatan yang layak.

### **Dampak Penerapan Rantai Nilai/Layanan/Perubahan Perilaku**

#### **▪ Dampak Sosial**

Inovasi sosial ini menimbulkan transformasi sosial khususnya bagi lansia yang selama ini dipandang memiliki ketergantungan terhadap usia produktif dan menjadi subyek yang turut serta dalam pembangunan desa.

Program penanaman tanaman sayur dan obat (Tosga) yang selama ini digerakkan oleh 9masyarakat usia produktif, saat ini sudah melibatkan keberadaan lansia sebagai salah satu kelompok rentan yang terlibat. Lansia atau manusia dengan kategori usia di atas 60 tahun yang terlibat dalam program Tosga sebanyak 6 orang. Mereka mendapatkan pelatihan penanaman pohon sayur dan obat di halaman rumah yang diselenggarakan oleh Sukowati Field.

#### **▪ Dampak Ekonomi**

Inovasi Pelangi Pagi terbilang efisien dengan tata kelola yang memadukan antara kegiatan karitatif, infastruktur, dan peningkatan kapasitas terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya terhadap lansia. Sebelum adanya inovasi tersebut, pelaksanaan layanan kesehatan lansia tidak terkelola dengan baik karena berbagai kendala. Saat ini, pelayanan kesehatan telah terlaksana dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Pemeriksaan dan pengobatan terlaksana 2 kali;
- Pendampingan keluarga binaan terlaksana 2 kali;
- Layanan situasi tidak normal terlaksana 3 kali
- Program posyandu terlaksana 3 kali
- Sosialisasi new normal terlaksana 1 kali

- Layanan kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas
- Monitoring dan evaluasi terlaksana 3 kali

Di samping itu, terdapat efisiensi jarak yang ditempuh oleh lansia dalam memperoleh fasilitas layanan kesehatan. Hal ini cukup menjawab kebutuhan lansia di mana sarana transportasi masih sangat terbatas di Desa Rahayu dan kemampuan mobilitas lansia yang menurun.

**TABEL 1.**

**PERBANDINGAN PROGRAM SAHABAT DAN PELAYANAN MANDIRI**

| Aspek                | Program Sahabat  | Pelayanan Mandiri      |
|----------------------|------------------|------------------------|
| Jarak                | 0 km             | 5 km                   |
| Transportasi         | -                | Mobil sewa Rp. 200.000 |
| Intensitas Kunjungan | 5-7 kali setahun | Tentative              |
| Tarif                | Gratis           | Rp. 6.000              |
| Lain-lain            | Tersedia         | -                      |

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, adanya Program SAHABAT memberikan kontribusi penghematan dan kemudahan bagi lansia untuk mengakses sarana kesehatan. Hal ini merupakan sebuah upaya efisiensi terhadap akses layanan kesehatan. Di samping itu, hadirnya program SAHABAT juga mampu meminimalisasi mobilitas lansia sehingga mengurangi paparan terhadap sumber penyakit dan risiko yang tidak terduga.

Dalam implementasinya, kegiatan tersebut mendorong partisipasi berbagai pihak, seperti Puskesmas Soko, Pemerintah Desa Rahayu, BUMDES Rahayu, dan STIKES Icsada Bojonegoro. Sebelumnya, kegiatan pelayanan kesehatan hanya dilakukan oleh Polindes Rahayu. Di samping itu, pemeriksaan lansia secara rutin telah dilakukan melalui program SAHABAT bekerja sama dengan Paramedis dari STIKES Icsada Bojonegoro.

**SIMPULAN**

Berdasarkan judul penelitian tersebut, kesimpulan dapat diambil bahwa program Sahabat Pertamina di PT Pertamina EP Sukowati memiliki elemen inovasi sosial. Program ini kemungkinan besar mengusung ide-ide kreatif untuk meningkatkan dampak positifnya dalam konteks sosial. Dengan adanya inovasi sosial, program tersebut mungkin berhasil memperluas cakupan dan memberikan nilai tambah yang lebih besar kepada masyarakat atau pihak terkait. Namun, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas, perlu diperiksa detail penelitian dan hasil-hasil spesifik yang dicapai dalam implementasi inovasi sosial pada program Sahabat Pertamina.

**DAFTAR RUJUKAN**

Asmoro, A. A., & Shintadewi, M. (2023). Measurement of the Social Investment Impact of the Pertamina Sahabat Nelayan Program Using the Social

Return on Investment Method (SROI). INFLUENCE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENCE REVIEW, 5(2), 134-143.

Asmoro, A. A., Nurwafi, L., & Shintadewi, M. (2023). ANALISIS INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT PADA PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERTAMINA SAHABAT NELAYAN PT PERTAMINA PATRA NIAGA IT SEMARANG. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1751-1760.

Cahyarani, S. (2022). Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Minangkabau di Desa Kampung Apar, Pariaman Selatan, Kota Pariaman. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(11), 1460-1472.

Khayudin, B. (2020). Health Education (HE) Dalam Acara Pemeriksaan Dan Pengobatan Pada Masyarakat Dalam Program “Sahabat Pertamina”. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTEK ICsada Bojonegoro)*, 5(2), 71-73.

Khayudin, B. A., & Wicaksana, D. P. (2021). Penguatan Kesadaran Kesehatan Berbasis Masyarakat (SAHABAT 2019/2020). *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTEK ICsada Bojonegoro)*, 6(1), 25-32.

Saribanon, N., Gustiani, W., Kusuma, S. A., Apriani, H., & Aria, A. (2021). Enhancing health awareness through community participation. *Journal of Social Political Sciences*, 2(4), 311-327.